



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KULON PROGO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat enam sero group bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y.

Meningitis dapat diartikan sebagai peradangan membran meninges (selaput otak), sedangkan meningitis meningokokus merupakan salah satu bentuk Meningitis yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitidis*.

Handayani (2006) dari hasil penelitian dan hasil survei rutin karier meningitis meningokokus pada jemaah haji Indonesia pada tahun 1993-2003 menyebutkan bahwa pada jemaah haji Indonesia ditemukan adanya karier meningokokus sekitar 0,3%-11% dengan sero group A, B, C, dan W135. Semenjak diberlakukan vaksinasi meningitis bagi jemaah haji, umroh, TKI pada tahun 2010, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi penyakit Meningitis Meningokokus di Indonesia.

Bakteri *Neisseria meningitidis* hanya dapat menginfeksi manusia melalui kontak dekat dengan droplet pernapasan atau sekresi tenggorokan (saliva) dari orang yang terinfeksi. Penyakit ini sangat mudah ditularkan pada kegiatan-kegiatan berskala besar/mass gathering (ibadah haji, jambore, konser, dsb.). Sebesar 1-10% populasi yang terinfeksi bakteri *Neisseria meningitidis* pada tenggorokannya, tidak menimbulkan gejala. Oleh karena itu, pembawa (carrier) bakteri *Neisseria meningitidis* baik bergejala maupun tidak bergejala dapat menularkan penyakit ini. Satu dari lima penyakit Meningitis Meningokokus ini akan mengalami kecacatan jangka panjang, seperti: kehilangan anggota tubuh, ketulian, masalah sistem saraf, dan kerusakan otak. Case Fatality Rate (CFR) dari Meningitis Meningokokus sejauh ini dilaporkan pada rentang 5-15% tergantung pada gejala klinisnya.

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit meningitis adalah dengan membiasakan dan menjaga kebiasaan hidup sehat seperti banyak istirahat serta tidak melakukan kontak dekat dengan seseorang yang terinfeksi. Selain itu, penyakit meningitis meningokokus juga dapat dicegah oleh vaksinasi.

Kabupaten Kulon Progo saat ini memiliki posisi geopolitik dan infrastruktur yang sangat strategis berkat keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA). Sebagai pintu gerbang utama jalur udara internasional di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan wilayah Kulon Progo pintu masuk negara (*point of entry*) yang memiliki risiko jauh lebih tinggi dibanding wilayah lain di Yogyakarta. Apalagi dengan ditunjuknya bandara YIA sebagai embarkasi debarkasi haji bagi jemaah haji di wilayah Yogyakarta dan sebagian wilayah Jawa Tengah mulai tahun 2026.

Setiap tahun, arus masyarakat Kulon Progo dan sekitarnya yang melakukan ibadah haji dan umrah, serta kepulangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari Timur Tengah terus meningkat. Interaksi langsung dengan ekosistem lokal di daerah endemis tersebut meningkatkan peluang terjadinya kasus impor (imported case) yang dibawa oleh jemaah atau pelaku perjalanan saat kembali ke Kulon Progo.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kulon Progo.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Melalui pemetaan ini, kebijakan penguatan kapasitas puskesmas, rumah sakit, dan promosi kesehatan di Kulon Progo dapat dialokasikan secara tepat sasaran pada wilayah-wilayah yang memiliki kerentanan tinggi.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kulon Progo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kulon Progo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	6.40
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena di Kabupaten Kulon Progo terdapat Bandara Internasional yang menjadi salah satu faktor risiko dengan adanya mobilitas penduduk yang cukup tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	17.45
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	61.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	62.20
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	36.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kulon Progo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan petugas yang ada belum terlatih secara khusus untuk tatalaksana meningitis meningokokus.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada promosi tentang meningitis meningokokus baik melalui media cetak maupun website.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kulon Progo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DI Yogyakarta
Kota	Kulon Progo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	38.94
Threat	16.00
Capacity	56.85
RISIKO	35.31
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kulon Progo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kulon Progo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.94 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.85 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.31 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Media promosi tentang meningitis meningokokus ditautkan pada website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	Timja Survim, Seksi Tata Kelola Kesehatan Masyarakat	Juni-Desember 2026	<ol style="list-style-type: none"> Media promosi sebagai upaya kewaspadaan penyakit meningitis Materi KIE digital terunggah ke website resmi Dinas Kesehatan
2.	Surveilans Rumah Sakit (RS)	<p>Menyediakan umpan balik (feedback) berkala secara rutin sebagai instrumen evaluasi performa akurasi dan ketepatan waktu pelaporan faskes.</p> <p>Melaksanakan monitoring dan evaluasi kunjungan faskes secara berkala untuk memastikan konsistensi pelaporan</p>	Timja Survim, Rumah sakit	Juni-Desember 2026	<ol style="list-style-type: none"> Umpan balik (feedback) disampaikan melalui bulletinSKDR mingguan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem surveilans melalui kunjungan ke fasyankes

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
3.	Surveilans Kabupaten/Kota	Menyusun dan menetapkan SOP penanganan rumor/berita EBS yang mewajibkan proses verifikasi dan respon lapangan dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam sejak sinyal ditemukan.	Timja Survim	Juni-Desember 2026	1. SOP Ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan

Wates, 25 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kulon Progo



dr. Rr. Susilaningih, M.PH.
NIP. 196911012002122003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi / Promosi berupa media cetak maupun pada website terkait Meningitis Meningokokus yang dapat di akses masyarakat maupun tenaga kesehatan			Media promosi baik cetak maupun melalui website belum ada		
2	Surveilans Rumah Sakit (RS) / Laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan		Pelaporan SKDR dari RS ke Dinkes belum berjalan tepat waktu/konsistent terutama laporan EBS			
3	Surveilans Kabupaten/Kota/Laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam		Belum adanya SOP penanganan rumor/berita (EBS) yang mengatur respon cepat < 24 jam secara terperinci.			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Media promosi baik cetak maupun melalui website belum ada
2	Pelaporan SKDR dari RS ke Dinkes belum berjalan tepat waktu/konsistenterutama laporan EBS
3	Belum adanya SOP penanganan rumor/berita (EBS) yang mengatur respon cepat < 24 jam secara terperinci.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Media promosi tentang meningitis meningokokus ditautkan pada website Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	Timja Survim, Seksi Tata Kelola Kesehatan Masyarakat	Juni-Desember 2026	3. Media promosi sebagai upaya kewaspadaan penyakit meningitis 4. Materi KIE digital terunggah ke website resmi Dinas Kesehatan
2.	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Menyediakan umpan balik (feedback) berkala secara rutin sebagai instrumen evaluasi performa akurasi dan ketepatan waktu pelaporan faskes. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kunjungan faskes secara berkala untuk memastikan konsistensi pelaporan	Timja Survim, Rumah sakit	Juni-Desember 2026	3. Umpan balik (feedback) disampaikan melalui bulletinSKDR mingguan 4. monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem surveilans melalui kunjungan ke fasyankes
3.	Surveilans Kabupaten/Kota	Menyusun dan menetapkan SOP penanganan rumor/berita EBS yang mewajibkan proses verifikasi dan respon lapangan dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam sejak sinyal ditemukan.	Timja Survim	Juni-Desember 2026	2. SOP Ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Siska Yulia Damayanti, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
2	Yoanes Don Bosco R. A, S.Tr.KL	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo